

## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo

Yenni Samri Juliati Nasution<sup>1</sup> Azlina Azmi Siahaan<sup>2</sup>, Delyana<sup>3</sup>, Sabrina Sarda Nasution<sup>4</sup>, Sony Rauda<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [yenni.samri@uinsu.ac.id](mailto:yenni.samri@uinsu.ac.id)<sup>1</sup> [azlinaazmisiahaan@gmail.com](mailto:azlinaazmisiahaan@gmail.com)<sup>2</sup> [delyanatambunan27@gmail.com](mailto:delyanatambunan27@gmail.com)<sup>3</sup> [sabrina123sardah@gmail.com](mailto:sabrina123sardah@gmail.com)<sup>4</sup> [sonyraudasimamora@gmail.com](mailto:sonyraudasimamora@gmail.com)<sup>5</sup>

### Article History:

Received: 26 Desember 2025

Revised: 19 Januari 2026

Accepted: 30 Januari 2026

**Keywords:** Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan, Pembuatan, Sabun Cuci Piring

**Abstract:** Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan potensi individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu bentuk pemberdayaan adalah melalui pelatihan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha, salah satunya pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan ini dilakukan di Dusun I dan Dusun II, Desa Sempajaya, dengan sasaran ibu rumah tangga, menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang menekankan partisipasi aktif masyarakat. Pelatihan mencakup penyampaian materi tentang jenis, kandungan, dan manfaat sabun, serta praktik langsung pembuatan sabun cuci piring menggunakan bahan-bahan sederhana dan mudah diperoleh. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil mengikuti pelatihan, menguasai teknik pembuatan sabun dengan baik, dan memahami materi yang disampaikan. Kegiatan ini memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan keterampilan praktis, membuka peluang usaha rumahan, menghemat biaya rumah tangga, serta mendorong kemandirian ekonomi. Bagi anggota KKN, pelatihan ini memberikan pengalaman pemberdayaan masyarakat, pemahaman konsep ekonomi kerakyatan, dan pengembangan kemampuan manajerial, komunikasi, serta kewirausahaan. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan tim pelaksana serta menjadi langkah awal dalam pengembangan usaha kecil berbasis keterampilan lokal.

## **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan untuk membangkitkan, mendorong dan membangkitkan kemampuan masyarakat dalam merespon kebutuhan sehari-hari agar lebih mudah dan terarah pada permasalahan yang dihadapinya.

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: (Wahyuni & Hutasuhut, 2022).

1. Enablling, yaitu upaya untuk menciptakan motivasi masyarakat agar memiliki potensi untuk berkembang. Titik tolaknya adalah pengakuan bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Langkah yang dapat dilakukan dengan mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi diri.

2. Pemberdayaan, yaitu upaya peningkatan kapasitas melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penguatan dengan memberikan berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat lebih maju.

3. Perlindungan, yaitu upaya melindungi kepentingan dengan mengembangkan bentuk bentuk perlindungan bagi masyarakat yang menjadi tujuan pembangunan. Dalam hal ini, perlindungan dilihat sebagai upaya menghindari persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah.

Dari beberapa definisi pemberdayaan dapat dikatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi, kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sekaligus supaya mereka menjadi lebih berdaya mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Selain kebutuhan makan dan tempat tinggal, ada banyak kebutuhan lain yang tidak terlepas dalam rumah tangga, salah satunya adalah sabun. Contohnya seperti cairan pembersih piring, deterjen untuk mencuci baju, cairan pembersih lantai dan segala kebutuhan lain yang sifatnya rutin. Hal ini tentu membuat pengeluaran cukup besar karena barang tersebut rutin dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Sabun merupakan surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Surfaktan merupakan molekul yang memiliki gugus polar yang suka air (hidrofilik) dan gugus non polar yang suka minyak (lipofilik) sekaligus, sehingga dapat mempersatukan campuran yang terdiri dari minyak dan air (Adriantantri et al., 2016).

Sabun sebagai salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kebutuhan pokok, tetapi sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer. Pemenuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, karena kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Amalia et al., 2018).

Permintaan akan produk kebersihan rumah tangga, khususnya sabun cuci piring, semakin meningkat seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang kini lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Peningkatan kesadaran akan higienitas peralatan dapur mendorong konsumsi sabun cuci piring dalam jumlah besar di tingkat rumah tangga. Rifanny (2025) menyatakan

bahwa kebutuhan sabun cuci piring tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga memiliki potensi ekonomi apabila masyarakat dibekali keterampilan produksi secara mandiri melalui pelatihan berbasis pemberdayaan.

Salah satu langkah strategis dalam pemberdayaan masyarakat adalah melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbasis potensi lokal. Sitorus et al. (2025) menjelaskan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi kewirausahaan masyarakat, khususnya kelompok pemuda dan ibu rumah tangga. Melalui proses penyuluhan dan praktik langsung, masyarakat tidak hanya memahami teknik produksi, tetapi juga memperoleh wawasan mengenai peluang usaha mikro yang dapat menunjang kemandirian ekonomi keluarga.

Selain berdampak pada aspek ekonomi, pelatihan pembuatan sabun cuci piring juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran lingkungan. Lisaholit et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan bahan alami dan ramah lingkungan dalam pembuatan sabun cair dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk berbahan kimia sintetis. Selanjutnya, Sitorus et al. (2025) menambahkan bahwa kegiatan pelatihan semacam ini mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan sekaligus menciptakan produk rumah tangga yang aman, ekonomis, dan bernilai guna tinggi.

## **METODE**

Dalam menyelesaikan permasalahan, dilakukan metode partisipasi aktif atau disebut juga metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat sekaligus memberdayakan masyarakat kelas menengah ke bawah melalui pemberian penyuluhan dengan materi yang telah ditentukan (Amalia et al., 2018) serta pelatihan terhadap pembuatan produk. Sasaran dalam pelatihan ini Adalah ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Sempajaya khususnya Dusun I & II. Pelatihan ini dilaksanakan di Jambur Desa.

Bahan dan alat yang digunakan dalam pelatihan adalah sebagai berikut:

Bahan:

1. Texapon gel 1000 gram
2. Texapon power 1000 gram
3. Garam (NaCl) 1000 gram
4. Pewangi 30 mL
5. Pewarna 2 gram
6. Air 20 Liter

Alat:

1. Pengaduk
2. Ember
3. Botol tempat sabun yang sudah jadi
4. Gayung
5. Corong

Tata cara pelaksanaan dilakukan dengan empat tahap, 1) Mengidentifikasi tentang perijinan pelaksanaan kegiatan, 2) Pemberian materi seputar sabun seperti jenis-jenis sabun, kandungan yabg terdapat pada sabun dan manfaatnya, 3) Praktik pelaksanaan pembuatan sabun seperti Langkah-langkah pembuatan sabun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan membuat pelatihan pembuatan sabun cuci piring berjalan dengan lancar. Para warga sangat antusias dalam proses pelatihan tersebut. Pada awal kegiatan dibuka dengan kata sambutan dan pengenalan anggota kelompok KKN kepada warga yang di bawakan oleh ketua kelompok. Kemudian dilanjut dengan edukasi terkait bahan bahan yang digunakan seperti:

1. Garam, berfungsi sebagai pengental. Semakin banyak jumlah garam yang digunakan dalam sabun maka sabun yang dihasilkan akan semakin kental.
2. Alkali, pengatur pH larutan sabun dan penambah daya deterjensi.
3. Zat pemberi busa, untuk meningkatkan pencucian yang bersih, sebab tanpa busa kemungkinan besar sabun telah mengendap sebagai sabun kalsium atau sabun tidak larut lainnya.
4. EDTA, sebagai pengikat logam sadah dan pengawet.
5. Pewangi, untuk memberikan aroma tertentu sesuai selera dan meningkatkan daya tarik serta daya jual sabun.
6. Zat warna, memberi warna pada sabun agar mempunyai penampilan menarik

Cara membuat sabun cuci piring cair adalah sebagai berikut (Anonymus, 2013):

1. Pembuatan Larutan Garam di EMBER B: Larutan Natrium Klorida dibuat dengan cara melarutkan NaCl 0,5 Kg dalam 5 Liter Air dalam wadah (ember) B. Pastikan garam larut sempurna.
2. Perlakuan di EMBER A (Ember Pencampuran Utama): Air sebanyak 10 L di masukkan ke dalam ember 20 L, dan dimasukkan 1 Kg Texapon. Texapon tersebut kemudian diaduk sampai merata dan benar-benar larut secara sempurna. Dalam pelarutan Texapon, busa sabun akan mulai muncul.
3. Jika texapon sudah larut, maka tambahkan ABS 0,5 Kg dan diaduk juga sampai benar-benar larut dengan sempurna.
4. Tambahkan larutan garam (Ember B) ke dalam Ember A (campuran texapon dan LABS). Aduk sampai benar-benar merata. Pengadukan yang baik akan menghasilkan sabun yang lebih baik. Tambahkan parfum dan warna sesuai selera masing-masing.
5. Diamkan satu malam agar busa yang dihasilkan mulai turun.
6. Setelah satu malam, sabun cuci piring siap untuk dikemas dalam botol bekas kemasan.



**Gambar 1. Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring**



**Gambar 2. Proses Pembagian Sabun Cuci Piring**

Hasil pembuatan sabun cuci piring dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat secara umum dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut (Mardiah et al., 2021):

1. Pencapaian jumlah peserta pelatihan  
 Target peserta pelatihan bisa dikatakan sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari dukungan pihak kelurahan, mulai dari tahap persiapan, distribusi undangan, hingga penyediaan lokasi kegiatan.
2. Pencapaian tujuan pelatihan  
 Tujuan pelatihan dapat dikatakan tercapai dengan baik. Para peserta mampu menguasai teknik pembuatan sabun dengan tepat sesuai prosedur yang diajarkan.
3. Realisasi materi pelatihan sesuai rencana  
 Penyampaian materi pelatihan berjalan dengan baik. Seluruh materi yang direncanakan berhasil disampaikan, meskipun tidak seluruhnya dapat dijelaskan secara mendalam karena keterbatasan waktu. Materi yang diberikan meliputi peluang usaha dan praktik pembuatan sabun cuci piring.
4. Kemampuan peserta dalam memahami materi  
 Penguasaan materi oleh peserta tergolong baik. Para peserta pelatihan mendengarkan dengan seksama arahan yang diberikan oleh anggota KKN. Hal ini dipengaruhi oleh

metode pembelajaran yang digunakan, yaitu pemaparan materi dan praktik langsung, sehingga memudahkan peserta dalam memahami penjelasan yang diberikan narasumber.

Adapun dampak serta manfaat dari kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring kepada Masyarakat dusun I & II adalah:

1. Bagi tim pengabdian  
 Anggota KKN memperoleh wawasan langsung mengenai bagaimana kegiatan pemberdayaan sederhana, seperti pembuatan sabun cuci piring, dapat memberikan efek ekonomi bagi masyarakat. Hal ini memperkuat pemahaman mereka tentang konsep ekonomi kerakyatan dan UMKM berbasis komunitas.
2. Bagi tim peserta  
 Pelatihan ini memungkinkan masyarakat memproduksi sabun secara mandiri sehingga dapat menghemat pengeluaran rutin untuk kebutuhan rumah tangga. Kegiatan pelatihan memberikan wawasan mengenai peluang bisnis serta pentingnya kreativitas dalam menghasilkan produk, sehingga memotivasi masyarakat untuk berwirausaha

Selain memberikan keterampilan teknis, kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring juga berperan dalam meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Rahmawati et al. (2020) menyatakan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan serta mendorong keberlanjutan hasil kegiatan setelah program selesai. Dalam konteks pelatihan sabun cuci piring, partisipasi aktif terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti setiap tahapan pembuatan hingga proses pengemasan, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat.

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada produksi kebutuhan rumah tangga dinilai mampu memberikan dampak ekonomi jangka pendek maupun jangka panjang. Sari et al. (2022) menjelaskan bahwa pelatihan pembuatan sabun cair rumah tangga dapat mengurangi pengeluaran keluarga sekaligus membuka peluang usaha skala kecil apabila produk yang dihasilkan dikembangkan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memperoleh sabun untuk digunakan sendiri, tetapi juga mulai memahami potensi pengembangan produk sebagai sumber pendapatan tambahan berbasis rumah tangga.

Dari sisi keberlanjutan program, pelatihan pembuatan sabun cuci piring juga berkontribusi dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inovasi dan kemandirian ekonomi lokal. Pratama et al. (2021) menegaskan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan keterampilan praktis dengan edukasi kewirausahaan dapat memperkuat daya saing UMKM lokal. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan edukatif semata, tetapi juga sebagai langkah awal dalam membangun ekosistem usaha mikro berbasis kebutuhan sehari-hari yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Dusun I dan Dusun II berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pelatihan ini berhasil memenuhi target jumlah peserta, seluruh peserta dapat mengikuti proses dengan aktif, serta mampu mempraktikkan teknik pembuatan sabun secara benar. Materi yang disampaikan juga dapat diterima dengan baik meskipun waktu pelatihan terbatas.

Pelatihan ini memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan keterampilan praktis, membuka peluang usaha rumahan, serta mendorong kemandirian ekonomi. Tidak hanya masyarakat, anggota KKN sebagai tim pelatih juga memperoleh pengalaman berharga dalam pemberdayaan masyarakat, mengenal kondisi ekonomi warga secara langsung, serta mengasah kemampuan manajerial, komunikasi, dan kewirausahaan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun tim pelaksana, serta dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pengembangan usaha kecil berbasis keterampilan lokal di masa depan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adriantantri, E., Utomo, A., & Widodo, B. (2016). Pembuatan Sabun Cair di Tlogomas Malang. *Prosiding SENIATI*, 2(1), C-157.
- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Lisaholit, S., Latupeirissa, J., & Pattiasina, R. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring berbasis bahan ramah lingkungan. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 3(1), 22–30.
- Mardiah, A., Dewi, R., & Emti, D. (2021). *Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Kota Pekanbaru*. 5(5), 1211–1218.
- Pratama, A., Wulandari, S., & Kurniawan, D. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan produksi dan kewirausahaan berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 33–41.
- Rahmawati, L., Susanti, E., & Hidayat, R. (2020). Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan berbasis pelatihan keterampilan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(1), 45–52.
- Rifanny, B. (2025). Pelatihan UMKM pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Inovasi dan Ekonomi Masyarakat*, 3(9), 112–120.
- Sari, M., Handoko, Y., & Putri, D. A. (2022). Pelatihan pembuatan sabun cair rumah tangga sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 88–96.
- Sitorus, A., Simanjuntak, R., & Siregar, M. (2025). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai strategi peningkatan keterampilan dan kewirausahaan masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lokal*, 3(7), 65–74.
- Wahyuni, I., & Hutasuht, J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–21